

**PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING DI POSYANDU
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAMBA KABUPATEN MAROS**

*Mother's Nutritional Knowledge with Stunting Incidents in Posyandu Work Area Camba
Health Center, Maros District*

Lydia Fanny, Nurul Lutfiah, Nursalim, Suriani Rauf
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*)Korespondensi: lydiafanny@poltekkes-mks.ac.id/0811444856

Article History

Submitted: 10-01-2025

Resived: 24-01-2025

Accepted: 03-06-2025

ABSTRACT

SSGI results in 2022, the prevalence of Stunting in Indonesia reached 21.6%, South Sulawesi Province was in 10th position with the number of Stunting at 27.2%. Maros Regency with a stunting rate of 30.1% is in the 8th highest position in South Sulawesi. The causes of stunting are divided into two factors, namely direct factors and indirect factors. Direct factors such as food intake and infectious diseases. Meanwhile, indirect factors include Early Breastfeeding Initiation (IMD) and maternal nutritional knowledge. The aim of this research is to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of stunting. This research is a type of quantitative research whose results are in the form of data. This data is processed and analyzed statistically using cross-sectional calculations. This research was carried out at the posyandu in the working area of the Camba Community Health Center, Maros Regency. The sample was 82 toddlers who experienced stunting. Data on maternal nutritional knowledge was obtained through interviews with the help of a questionnaire. The statistical test used was the Kruskal-Wallis test. The results of this study showed that there was no significant relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of stunting with a p -value of 0.969 (p -value > 0.05) in the posyandu in the working area of the Camba District Health Center, Maros.

Keywords : *Maternal Nutrition Knowledge, Stunting, Toddlers*

ABSTRAK

Hasil SSGI tahun 2022, prevalensi *Stunting* di Indonesia mencapai 21,6%, Provinsi Sulawesi Selatan berada di posisi ke 10 dengan jumlah *Stunting* sebanyak 27,2%. Kabupaten Maros dengan jumlah *Stunting* 30,1% menempati posisi ke 8 tertinggi di Sulawesi Selatan. Penyebab *stunting* dibagi menjadi dua faktor yakni faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung seperti asupan makan dan penyakit infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung antara lain Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pengetahuan gizi ibu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang hasilnya berupa data, data ini diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan perhitungan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu wilayah kerja puskesmas Camba Kabupaten Maros. Sampel

adalah balita yang mengalami stunting sebanyak 82 orang. Data pengetahuan gizi ibu diperoleh melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *kruskal-wallis*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* dengan *p-value* 0.969 (*p-value*>0.05) di posyandu wilayah kerja puskesmas Camba Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Balita, MP-ASI Dini, *Stunting*

PENDAHULUAN

Hasil SSGI tahun 2022 prevalensi Stunting di Indonesia mencapai 21,6%, sementara Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke 10 dengan jumlah Stunting sebesar 27,2%. Menurut informasi dari data Kabupaten/kota atau Provinsi Sulawesi Selatan, tingkat Stunting di Kabupaten Maros mencapai 30,1% yang menempatkannya di peringkat ke 8 dari jumlah Stunting tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting Kabupaten Maros masih tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Ada dua penyebab Stunting, yaitu Faktor langsung dan tidak langsung, yang berdampak pada status gizi seseorang dan menunjukkan seberapa baik tubuh dapat mempengaruhi konsumsi makanan dan pengelolaan zat gizi didalam tubuh. Secara langsung, status gizi dipengaruhi oleh asupan Gizi dan asupan makan, serta faktor infeksi. Stunting secara tidak langsung dapat terjadi karena berbagai fakto seperti faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan gizi ibu, jarak kelahiran, jumlah anak, IMD, ASI eksklusif dan faktor lingkungan sekitarnya (Santy & Dian, 2023).

Pengetahuan tentang gizi merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan makanan dan zat gizi, serta sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit, cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang, dan juga bagaimana menjalani gaya hidup sehat. Pengetahuan gizi akan berpengaruh pada asupan makanan terlebih dahulu, kemudian dari asupan makanan ini baru berpengaruh pada status gizi (Lestari, 2020).

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disebutkan maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi

ibu dengan kejadian stunting di posyandu wilayah kerja puskesmas Camba Kab. Maros.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu wilayah kerja puskesmas Camba, Kabupaten Maros pada bulan Januari sampai Juni 2024.

Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita *Stunting* usia 12 – 50 bulan di posyandu wilayah kerja puskesmas Camba Kabupaten Maros. Sampel adalah seluruh balita yang mengalami *stunting* sebanyak 82 orang yang terpilih secara Purposive Sampling yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) Kondisi sadar dan sehat untuk diwawancara dan 2) bersedia menjadi sampel

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data karakteristik, data pengetahuan gizi ibu yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan kuisisioner di rumah setiap sampel. Data panjang/tinggi badan diperoleh dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu panjang badan dengan menggunakan alat ukur papan fiksasi dengan ketelitian 0,1 cm dan tinggi badan menggunakan *Stadiometer* dengan ketelitian 0,1cm yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder meliputi data gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari profil dinas kesehatan Kabupaten Maros.

Pengolahan dan Analisis Data

Data pengetahuan gizi ibu diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan

kepada ibu balita dalam bentuk kuisioner. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dikategorikan menjadi baik dan kurang baik. Jika menjawab benar $\geq 75\%$ maka dikategorikan baik. Dan dikategorikan kurang baik jika menjawab benar $< 75\%$ kuesioner.

Data status gizi *Stunting*, diperoleh dengan melakukan pengukuran antropometri panjang badan menggunakan alat ukur papan fiksasi dan *Stadiometer* dengan ketelitian 0,1 cm. Hasil data panjang badan/tinggi badan pada anak diolah menggunakan aplikasi *WHO Antro*. Di kategorikan pendek apabila < -2 SD sampai dengan -3 SD dan kategori sangat pendek apabila < -3 SD.

Data dianalisis secara analitik dengan menggunakan komputer pada *Statistic Program for Social Science (SPSS)*. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *Anova*. Data – data yang diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi untuk mudah dipahami.

HASIL

Sebagian besar responden berada pada rentang umur 26–35 Tahun dengan rata-rata persentase 86.6%. Dengan rata-rata tingkat pendidikan yakni tamat SMA sebanyak 29 responden atau sekitar 35.4%. 55 orang (67.1%) responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Untuk karakteristik Sampel pada penelitian ini merupakan balita berusia antara 12 hingga 50 Bulan. Sebanyak 45 sampel berjenis kelamin Laki-laki dengan rata-rata persentase 54.9%.

Untuk karakteristik variabel yakni sebanyak 53 orang ibu (64.6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Gizi. Dan untuk status *stunting* distribusi sampel keseluruhan merupakan balita *stunting* yang dikategorikan menjadi balita pendek dan sangat pendek. Sebanyak 45 (54.9%) balita mengalami tinggi badan yang pendek.

Sebagian ibu balita yang anaknya mengalami *stunting* memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik yakni sebanyak 53 (64,6%) dari 82 ibu yaitu 29 (64,4%) balita mengalami tinggi badan yang pendek dan 24 (64,9%) sangat pendek. Hasil uji *kruskal wallis* menunjukkan bahwa p -value 0.614 $>$ 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu

yang baik dengan pengetahuan gizi ibu yang kurang baik terhadap kejadian *stunting*.

PEMBAHASAN

Hasil uji *kruskal wallis* diperoleh nilai p -value 0.969 (p -value 0.05), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat nilai yang signifikan atau tidak ada hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan kejadian *stunting* di posyandu wilayah kerja puskesmas Camba Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Care (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Gizi Ibu terhadap kejadian *stunting* (Care dkk., 2019) selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rini (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap gizi tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak dengan nilai p -value $>$ 0,05 (Rini dkk., 2024).

Tidak adanya hubungan Pengetahuan Gizi Ibu terhadap kejadian *stunting* dapat disebabkan karena sebagian ibu tahu tentang gizi namun belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kondisi pangan keluarga, khususnya anak belum terpenuhi dengan baik. Selain itu, pengetahuan gizi ibu juga bukan termasuk faktor langsung yang mempengaruhi *stunting*. Adapun faktor langsung yang mempengaruhi *stunting* adalah asupan makan dan penyakit infeksi (Oktaviana, 2016).

Faktor tidak langsung penyebab *stunting* antara lain sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dimana kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan gizi ibu. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka semakin banyak hal pula yang mereka ketahui dan juga semakin dapat menunjang sosial ekonomi mereka (Opposunggu Riris, Mahdiah, 2024).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

SARAN

Disarankan kepada seluruh tenaga kesehatan untuk lebih sering memberikan penjelasan kepada ibu-ibu hamil tentang pengetahuan gizi dan lebih meningkatkan fasilitas kesehatan serta memberi jaminan kesehatan bagi masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Camba.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Christin, Aji Agung, H. (2019). *Faktor Kejadian Stunting Balita 6-23 Bulan Di Provinsi Lampung*. 7, 127–134.
- Care, J. H., Maywita, E., Putri, N. W., Baiturrahmah, U., Barat, S., Andalas, U., & Barat, S. (2019). *Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi 6-4*(3), 173–177.
- Hanindita Meta. (2018). *Mommyclopedia, Tanya-Jawab Tentang Nutrisi Di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irene Santy & Jayantari Dian. (2023). *Stunting : Kenali Faktor Penyebabnya*. Rena Cipta Mandiri.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccdf088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Lestari, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan Dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum. *Sport And Nutrition Journal*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.15294/spnj.v2i2.39761>
- Nisa, N. S. (2020). *Higeia Journal Of Public Health*. 4(Special 3), 595–605.
- Oktaviana, H. (2016). *Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Higiene Sanitasi Terhadap Kejadian Stunted Pada Balita Usia 7-24 Bulan Di Desa Hargorejo Kulon Progo Naskah Publikasi*.
- Opposunggu Riris, Mahdiah, Z. R. (2024). *Penanggulangan Stunting* (N. A. S. Zumrotul Ula (Ed.); 1st Ed.). Selat Media.
- Purnamasari Dian, Widiantari Yuke, Dkk. (2023). *Pelayanan Kesehatan Pada Kebidanan: Peran Bidan Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Bayi*. Get Press Indonesia.
- Rini, M. T., Suryani, K., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting*. 6(1),8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Sherlla, F., Lubis, M., Cilmiaty, R., & Magna, A. (2018). *Hubungan Beberapa Faktor Dengan Stunting Pada Balita Berat Badan Lahir*. 13–18.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). *Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 Bulan)*.10(April), 93–104.
- Zulala, N. N. (2018). Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Muntilan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.111-119>

LAMPIRAN**Karakteristik Responden**

Tabel 1.
Usia Responden

Usia	n	%
17 – 25 Tahun	15	18.3
26 – 35 Tahun	56	86.6
36 – 45 Tahun	11	13.4
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Ibu	n	%
Tidak Pernah Sekolah	1	1.2
Tamat SD	15	18.3
Tamat SMP	15	18.3
Tamat SMA	29	35.4
Perguruan Tinggi	22	26.8
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Ibu	n	%
PNS/TNI/POLRI	11	13.4
Karyawan Swasta	3	3.7
Pedagang	9	11.0
Pengusaha	1	1.2
Honorar/Magang	2	2.4
IRT	55	67.1
Lain- lain	1	1.2
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Karakteristik Sampel

Tabel 4.
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	37	45.1
Laki-laki	45	54.9
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Karakteristik Variabel

Tabel 4.
Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan Gizi Ibu	n	%
Baik	29	35.4
Kurang Baik	53	64.6
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.
Distribusi Sampel Berdasarkan Kejadian *Stunting*

Status <i>Stunting</i>	n	%
Pendek	45	54.9
Sangat Pendek	37	45.1
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Hubungan Variabel

Tabel 6.
Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Kategori	Pendek		Sangat Pendek		Jumlah		<i>p</i> value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	35.6	13	35.1	29	35.4	1.969
Kurang Baik	29	64.4	24	64.9	53	64.6	
Jumlah	45	100	37	100	82	100	

Sumber : Data Primer 2024